

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana cara perusahaan mengelola dan mempertahankan citranya dalam mempertahankan keberlanjutan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan, harga saham juga cenderung naik, sehingga memberikan kesejahteraan bagi pemilik (Indrarini, 2019:15). Peningkatan nilai perusahaan dapat menarik lebih banyak investor, yang pada akhirnya menguntungkan pemilik.

Nilai perusahaan yang optimal dapat terlihat melalui harga sahamnya. Harga saham yang mengalami peningkatan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi baik, meningkatnya harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kurnia & Anwar, 2023). Nilai perusahaan dapat mengalami fluktuasi setiap tahunnya, perusahaan sektor energi merupakan salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan berbagai rintangan yang dihadapi dalam mempertahankan nilai perusahaan agar tetap stabil.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2023, sektor energi mengalami penurunan kinerja indeks hingga 23,76% hingga bulan Juni yang menjadikan sektor energi sebagai sektor dengan kinerja terburuk pada periode tersebut. Penurunan ini sejalan dengan pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tercatat menurun sebesar 2,76% dalam periode yang sama (Ariesta, 2023).

Sektor energi mengalami tekanan yang kemudian berpengaruh pada stabilitas keuangan perusahaan. Salah satu tekanan yang dialami perusahaan sektor energi di tahun 2023 adalah melemahnya pasar ekspor, dimana harga komoditas energi menurun sejalan dengan penurunan permintaan (Rhamadanty, 2024).

Beberapa perusahaan energi mengalami penurunan nilai saham yang cukup signifikan sepanjang tahun 2023. PT Adaro Energy Tbk yang merupakan salah satu emiten besar, mengalami penurunan nilai saham hingga 38,18%. Selanjutnya yaitu PT Indika Energy Tbk juga mencatatkan penurunan nilai saham yang cukup tinggi hingga mencapai 47,43% di tahun 2023, demikian pula dengan PT Bumi Resources Tbk yang mengalami penurunan nilai saham sebesar 47,20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di sisi lain, PT Perusahaan Gas Negara Tbk turut mengalami penurunan nilai saham hingga 35,79%, serta nilai saham PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk yang menurun hingga 33,54%. Penurunan ini menunjukkan pelemahan harga saham di sektor energi pada tahun 2023.

Fenomena lain menunjukkan bahwa kinerja sektor energi mengalami tekanan yang disebabkan oleh penurunan nilai saham perusahaan yang memiliki kontribusi besar dalam indeks sektor tersebut. Salah satu kontributor terbesar terhadap pelemahan sektor energi adalah PT Bukit Asam Tbk, yang memberikan beban sebesar 80,77% terhadap kinerja negatif sektor ini. Penurunan harga saham PT Bukit Asam Tbk yang mencapai 33,88% pada tahun 2023. Selain itu, PT Bayan Resources Tbk juga tercatat berkontribusi memberikan tekanan terhadap sektor energi, dengan kontribusi sebesar 17,06% terhadap pelemahan sektor dengan koreksi saham hingga 26,19% pada periode yang sama. Kemudian terdapat PT

Medco Energi Tbk, perusahaan ini tercatat memberikan kontribusi terhadap pelemahan sektor energi sebesar 2,87%. Sejalan dengan itu, harga saham PT Medco Energi Tbk juga mengalami koreksi nilai saham yakni sebesar 1,11% di tahun 2023 (Nabila, 2023).

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menjadi salah satu perusahaan yang mengalami penurunan saham, tercatat bahwa PTBA mengalami penurunan kinerja pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba bersih perusahaan ini mengalami penurunan hingga 51% menjadi Rp6,10 triliun yang pada mulanya di tahun 2022 mencapai hingga Rp 12,56 triliun. Penurunan laba bersih ini berdampak kepada laba per saham PTBA yang ikut menurun menjadi senilai Rp532 dari sebelumnya Rp1.094 (Dewi, 2024).

Nilai perusahaan mencerminkan potensi dalam meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, seiring dengan meningkatnya harga saham. Maka perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan seperti dengan berorientasi pada keuntungan sebagai tanggung jawab kepada pemegang saham, selain itu perusahaan juga memiliki tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, lingkungan, dan masyarakat (Pramono et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, beberapa diantaranya adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Delvia & Helmy, 2024) (Pramono et al., 2022) (Fani & Yuniasih, 2021) dan pertumbuhan penjualan (Bitasari et al., 2024) (Bitasari et al., 2024) (Maryadi & Djohar, 2023). Berdasarkan referensi penelitian terdahulu, penelitian ini akan menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

(CSR) dan pertumbuhan penjualan sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Keberlanjutan perusahaan saat ini semakin menjadi perhatian utama, terutama dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan dari operasional bisnis. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memenuhi ekspektasi publik, perusahaan energi perlu mengimplementasikan dan mengungkapkan CSR secara transparan. CSR dapat menjadi alat yang penting sebagai pengukur dan menunjukkan komitmen perusahaan pada tanggung jawab sosialnya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan dapat membantu menarik lebih banyak investor. Meskipun CSR menjadi faktor penting dalam keberlanjutan perusahaan, masih terdapat beberapa perusahaan di sektor energi yang belum sepenuhnya mengungkapkan CSR atau tidak menggunakan standar yang relevan.

Salah satu fenomena yang terjadi pada tahun 2023 adalah ketidaktepatan PT Medco dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang tidak sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan yang dapat berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. PT Medco dinilai tidak partisipatif dalam pelaksanaan program CSR dikarenakan limbah udara yang berdampak buruk bagi kesehatan dan warga juga mengeluhkan realisasi dana CSR PT Medco yang tidak sesuai dengan kebutuhan warga. Salah satu program yang dinilai gagal, seperti penanaman padi SRI yang ditawarkan perusahaan namun produksi padi menggunakan SRI menurun, sehingga banyak yang warga yang kembali menanam padi secara konvensional (Mardhatillah, 2023). Fenomena tersebut menunjukkan

bahwa realisasi program CSR yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat perlu segera diperbaiki, karena dapat menimbulkan penurunan tingkat kepercayaan masyarakat dalam menilai reputasi dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain CSR, pertumbuhan penjualan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. pertumbuhan penjualan dapat memberikan gambaran bagaimana keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan selanjutnya (Romadhina & Andhityara, 2021). Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan prospek bisnis suatu perusahaan kepada publik. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, dapat meningkatkan pendapatan yang diperkirakan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Fajriah et al., 2022).

Berdasarkan data laporan tahunan perusahaan sektor energi dan BEI, fenomena penurunan nilai saham sektor energi sejalan dengan penurunan pertumbuhan penjualan beberapa perusahaan di sektor energi pada tahun 2023. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan penjualan di tahun 2023 yaitu PT Indika Energy yang mencatatkan penjualan menurun hingga 30,18% menjadi US\$3,02 miliar atau setara dengan Rp 48,15 triliun, sedangkan di tahun 2022 PT Indika Energy mulanya memiliki penjualan sebesar US\$4,33 miliar (Saumi, 2024).

Selain PT Indika Energy, berdasarkan data laporan tahunan dari masing-masing perusahaan, beberapa perusahaan energi lainnya juga mengalami penurunan penjualan di tahun 2023. Beberapa diantaranya yaitu PT Adaro energy yang mengalami penurunan pertumbuhan penjualan sebesar 17,51%, PT Indo

Tambangraya menurun 12,37%, dan PT AKR Corporindo mengalami penurunan hingga 11,47%.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Pramono et al., 2022), namun ada hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Irawan et al., 2023). Demikian pula dengan hasil penelitian pertumbuhan penjualan yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Putri et al., 2024), dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (R. K. Putra et al., 2024). Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi pada hasil penelitian, oleh karena itu penelitian ini berupaya menguji kembali hubungan pengungkapan CSR dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan di sektor energi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Arta Fani dan Ni Wayan Yuniasih (Fani & Yuniasih, 2021), dengan topik “Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan” untuk menganalisis apakah ada hubungan antara pengungkapan CSR dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan sektor energi periode 2019-2023, yang mengungkapkan CSR berdasarkan GRI standar 2018 dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan. Alasan dalam memilih sektor energi dalam penelitian ini dikarenakan sektor energi memiliki peran strategis untuk ekonomi Indonesia yang menyediakan kebutuhan energi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, namun sektor energi dihadapkan dengan berbagai isu lingkungan dan fluktuasi harga energi global yang berdampak pada nilai perusahaan (Firdauzi et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan”** pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sektor energi mengalami penurunan nilai saham. sejalan dengan penurunan IHSG di tahun 2023. Penurunan nilai saham ini mengindikasikan bahwa sektor energi mengalami penurunan nilai perusahaan, mengingat sangat eratnya kaitan antara nilai saham dan nilai perusahaan.
2. Salah satu perusahaan sektor energi mendapatkan sorotan mengenai implementasi CSR yang dinilai tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan.

3. Meskipun pengungkapan CSR menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan, masih terdapat beberapa perusahaan yang belum mengungkapkan atau melaporkan CSR sesuai dengan standar yang berlaku.
4. Beberapa perusahaan energi mengalami penurunan pertumbuhan penjualan di tahun 2023.
5. Peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh pengungkapan CSR dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
6. Masih terbatasnya penelitian yang menganalisis pengaruh pengungkapan CSR dan pertumbuhan penjualan secara bersamaan terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor energi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Bagaimana pertumbuhan penjualan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

4. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis / Akademis

Penelitian ini berlandaskan pada teori *signaling*. Teori *signaling* menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal kepada investor melalui informasi terkait kinerja, prospek pertumbuhan, dan kondisi perusahaan untuk membangun kepercayaan dan mempengaruhi keputusan investasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi serta memberikan kontribusi dalam memperluas teori *signaling* dengan mengkaji topik pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam bidang kajian akuntansi biaya dan manajemen mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*, pertumbuhan penjualan, serta nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dari Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan pertimbangan untuk keberlanjutan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data perusahaan sektor energi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan periode 2019-2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2025 sampai dengan selesai.